

Pencegahan Infeksi Virus Corona (COVID-19) pada Tenaga Kesehatan dan Tenaga Pendukung Pelayanan Kesehatan Maternal Di Wilayah Puskesmas Kota Timur Kota Gorontalo

Prevention Of Corona Virus Infection (COVID-19) In Health Workers and Maternal Health Service Support Personal In Community Health Center Area Kota Timur Of Gorontalo City

Yusni Podungge¹, Siti Choirul Dwi Astuti^{2*}, Tumartony T.Hiola³, Ika Suherlin⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo

*Email : Sitichoirl13@yahoo.co.id

Abstrak

Latar belakang: puskesmas Kota Timur dipilih karena memiliki pasien yang terpapar COVID 19 dengan sasaran ibu hamil sebanyak 611 orang. Ibu hamil memiliki resiko tinggi jika terpapar COVID-19. Maka perlu dilakukan pencegahan Infeksi COVID-19 dalam bentuk pemberian alat perlindungan diri (APD), penyuluhan buku pedoman pencegahan infeksi COVID-19, pendampingan, monitoring dan evaluasi melalui *whatsapp group*. Dalam kegiatan ini juga diberikan kuesioner yang diisi melalui *google form*. Kuesioner digunakan untuk mengukur usia, pendidikan, gravida dan pengetahuan terhadap pencegahan infeksi COVID-19 pada layanan maternal. **Tujuan:** tersedianya APD yang digunakan untuk operasional pelayanan kesehatan maternal yang dilaksanakan di Puskesmas Kota Timur serta masker dan *hand sanitizer* untuk pasien, buku pedoman yang sudah ada ISBN dan terdaftar HAKI, peningkatan pengetahuan pencegahan infeksi COVID-19 serta tidak ditemukan pasien terpapar COVID-19. **Metode:** jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode analisis observasi. Dalam penelitian ini menggunakan responden 18 tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas dan 100 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal dari bulan April hingga November 2020. Analisa data yang digunakan uji *Fisher exact test*. **Hasil:** dari hasil analisa menunjukkan 83% tenaga kesehatan berpengetahuan baik, 58% ibu hamil berpengetahuan baik, 81% usia responden kategori reproduksi sehat, 64% berpendidikan terakhir perguruan tinggi dan 46 % ibu hamil masuk kategori primigravida. Dari hasil kuesioner yang dilakukan analisa data dengan hasil *fisher exact test sig=0,0012 (Sig $\alpha < 0,05$)* untuk pengetahuan, umur, pendidikan dan *sig=0,628 (Sig $\alpha > 0,05$)* untuk gravida. **Kesimpulan:** pencegahan infeksi virus COVID-19 pada layanan maternal ada hubungannya dengan pengetahuan tenaga kesehatan, pengetahuan ibu hamil, usia reproduksi ibu hamil, pendidikan terakhir ibu hamil akan tetapi tidak ada hubungannya dengan gravida.

Kata kunci: infeksi; COVID-19; maternal; tenaga Kesehatan

Abstract

Background: the East City Health Center was chosen because it has patients exposed to COVID 19 with a target of 611 pregnant women. Pregnant women have a high risk if exposed to COVID-19. So it is necessary to prevent COVID-19 infection in the form of providing personal protective equipment (PPE), counseling on COVID-19 infection prevention guidelines, mentoring, monitoring, and evaluation through *Whatsapp groups*. In this activity, a questionnaire was also given that was filled out via a *google form*. The questionnaire was used to measure age, education, gravida, and knowledge of preventing COVID-19 infection in maternal services. **Objectives:** the purpose of this activity is to provide PPE that is used for maternal health service operations carried out at the East

*City Health Center as well as masks and hand sanitizers for patients, guidebooks that already have ISBNs and are registered with intellectual property rights, increase knowledge of preventing COVID-19 infection and not find patients exposed to COVID-19. **Methods:** this type of research includes quantitative research with the method of observational analysis. In this study, respondents were 18 health workers at the Puskesmas and 100 pregnant women who did antenatal checks from April to November 2020. The data analysis used the Fisher exact test. **Results:** the results of the analysis showed that 83% of health workers had good knowledge, 58% of pregnant women had good knowledge, 81% of respondents were in the healthy reproductive category, 64% had a college education and 46% of pregnant women were in the primigravida category. From the results of the questionnaire, data analysis was carried out with the results of the Fisher exact test, $sig = 0.0012$ ($Sig < 0.05$) for knowledge, age, education, and $sig = 0.628$ ($Sig > 0.05$) for gravida. **Conclusion:** prevention of COVID-19 virus infection in maternal services has a relationship with the knowledge of health workers, knowledge of pregnant women, reproductive age of pregnant women, the last education of pregnant women and has nothing to do with gravida.*

Keywords: *infection; COVID-19; maternal; health workers*

PENDAHULUAN

Situasi Global kasus konfirmasi COVID-19 tanggal 15 April 2020 1.914.916 kasus dengan 123.010 kematian (CFR 6,4%) di 212 negara terjangkit. Indonesia kini sebanyak 9,13% dari jumlah orang yang positif COVID-19 itu telah meninggal dunia, dan sebanyak 8,68% dari jumlah orang yang positif COVID-19 telah sembuh. Angka positif COVID-19 naik 297 kasus, sehingga kini menjadi 5.136 kasus dari 34 provinsi di Indonesia. Angka kesembuhan naik 20 orang dan kini total ada 446 orang sembuh dari penyakit akibat COVID-19. Jumlah kesembuhan baru perhari ini lebih tinggi dibanding jumlah kematian baru. Adapun angka kematian bertambah 10 orang sehingga total ada 469 orang dengan kasus positif COVID-19 yang meninggal dunia. Jumlah orang dalam pemantauan (ODP) ada 165.549 orang dan jumlah pasien dalam pengawasan (PDP) ada 11.165 orang.

Demam tinggi yang terjadi akibat COVID-19 di trimester pertama kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya cacat lahir pada anak. Belum ada data yang jelas terkait penularan COVID-19 dari ibu ke janin selama kehamilan atau saat melahirkan. Namun, dari kasus yang baru-baru ini terjadi, bayi yang lahir dari ibu dengan COVID 19 tidak terbukti positif tertular virus ini. Ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19. Gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus COVID-19. Sampai saat ini juga masih belum jelas infeksi COVID 19 dapat melewati rute transplasenta menuju bayi (Anisa & Sofwan, 2021).

Oleh karena tidak adanya bukti akan terjadinya kematian janin intra uterin akibat infeksi COVID 19, maka kecil kemungkinan akan adanya infeksi kongenital virus terhadap perkembangan janin. Terdapat laporan kasus pada persalinan prematur pada wanita dengan COVID 19, namun tidak jelas apakah persalinan prematur ini iatrogenik atau spontan. Persalinan iatrogenik disebabkan persalinan karena indikasi maternal yang berhubungan dengan infeksi virus, meskipun terdapat bukti adanya perburukan janin dan

KPD preterm pada satu laporan kasus. Dokter dan petugas medis lainnya sebaiknya melakukan anamnesis tentang riwayat perjalanan seorang ibu hamil dengan gejala demam dan infeksi saluran pernapasan atas mengikuti prosedur penanganan infeksi corona virus di fasilitas kesehatan (Samuel, 2021).

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan yang harus dijalankan oleh seluruh daerah di Indonesia untuk mencegah penyebaran COVID 19. Menindaklanjuti kebijakan pemerintah tersebut, Poltekkes Kemenkes Gorontalo melaksanakan program Tridharma Perguruan Tinggi yaitu salah satunya melalui pengabdian kepada masyarakat oleh dosen.

Puskesmas Kota Timur menjadi pilihan karena berlokasi dipusat Kota serta merupakan pusat transmisi serta orang kedua dan ketiga yang positif corona di Provinsi Gorontalo adalah penduduk diwilayah kerja Puskesmas Kota Timur yaitu di Kelurahan Tamalate.

Berdasarkan data Puskesmas Kota timur, sasaran ibu hamil adalah 611 orang. Ibu hamil adalah bagian dari komunitas sehingga menyebabkan mereka memiliki resiko tinggi untuk terpapar dengan coronavirus saat berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat bahkan saat menerima pelayanan maternal di Puskesmas. Maka perlu kiranya melakukan pencegahan infeksi virus corona (COVID 19) pada tenaga kesehatan dan tenaga pendukung pelayanan kesehatan maternal diwilayah Puskesmas Kota Timur Kota Gorontalo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross sectional Metode analitik ini digunakan untuk mengukur hubungan (korelasi) antara umur, pendidikan, Pengetahuan terhadap pencegahan infeksi COVID di Puskesmas Kota Timur Gorontalo. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal Juni sampai dengan Desember 2020. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kota Timur Gorontalo. Sampel pada penelitian ini adalah 100 ibu hamil yang melakukan kunjungan di Puskesmas Kota Timur Gorontalo. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling yaitu setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Cara pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dengan melakukan undian pada anggota populasi dengan cara menulis angka 1 sampai 120 pada kertas yang sudah dipotong kecil kemudian digulung dan dikocok sampai diperoleh 100 angka yang akan dijadikan sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat umur, pendidikan, pengetahuan ibu hamil. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pencegahan infeksi COVID-19. Definisi operasional umur, pendidikan, dan tingkat pengetahuan diukur dengan kuesioner dengan cara wawancara dan hasil ukur berupa data dengan skala ordinal. Analisa data dengan hasil Fisher exact test.

HASIL

Hasil penelitian hubungan karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan infeksi COVID-19 pada layanan maternal

Tabel 1. Hubungan umur dengan tingkat pengetahuan reponden

Umur	Tingkat Pengetahuan			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Reproduksi Sehat (20-35 tahun)	19	16	46	81
Resiko Tinggi (<20 dan >35 tahun)	5	2	12	19
Total	24	18	58	100
A=0,05	Spearman menggunakan SPSS =0,0012			

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden sebagian besar (46%) responden masuk dalam kategori umur reproduksi sehat dan mempunyai pengetahuan baik tentang pencegahan infeksi COVID 19 dalam pelayanan maternal. Hasil penelitian dengan uji korelasi Spearman diketahui bahwa Sig=0,0012 (Sig<0,05) jadi Ho ditolak dan Ho diterima artinya ada hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan tentang pencegahan infeksi COVID 19 dalam pelayanan maternal di Puskesmas Kota Timur Gorontalo Tahun 2020.

Tabel 2. Hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan responden

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
SMP Sederajat	2	0	0	2
SMA Sederajat	13	6	15	34
Perguruan Tinggi	9	12	43	64
Total	24	18	58	100
A=0,05	Spearman menggunakan SPSS =0,0012			

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa 43 responden dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi mempunyai tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian dengan menggunakan uji korelasi Spearman diketahui bahwa Sig=0,012 (Sig<0,05) jadi Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan. tentang pencegahan infeksi COVID 19 dalam pelayanan maternal di Puskesmas Kota Timur Gorontalo Tahun 2020.

Table 3. Hubungan gravida dengan tingkat pengetahuan ibu hamil

Gravida	Tingkat Pengetahuan			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Hamil Anak ke 1	13	7	26	46
Hamil Anak ke 2	5	6	10	21
Hamil Anak ke 3	3	4	9	16
Hamil Anak ke 4	3	1	13	17
Total	24	18	58	100
A=0,05	Spearman menggunakan SPSS =0,628			

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa 26 responden gravida anak pertama mempunyai pengetahuan baik tentang pencegahan infeksi COVID 19 dalam

pelayanan maternal. Hasil analisis dengan menggunakan uji korelasi Spearman diketahui bahwa $Sig=0,628$ ($Sig>0,05$) jadi H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara gravida dengan tingkat pengetahuan tentang pencegahan infeksi COVID-19 dalam pelayanan maternal di Puskesmas Kota Timur Gorontalo Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Umur responden ibu hamil sebagian besar masuk dalam kategori umur reproduksi sehat (20-35 tahun) sebanyak 81 orang (81%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita berumur antara 20-35 tahun menunjukkan sifat berfikir yang sudah matang dan memiliki mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi yang baru misalnya mengingat-ingat yang dulu pernah dipelajari, penalaran analogi dan berfikir kreatif (A. Ervina and D. Juliana, 2017).

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih baik dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya. Pada masa dewasa ditandai oleh perubahan jasmani dan mental. Kemahiran, ketrampilan dan professional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian (Ariyanti and Utami, 2011).

Makin muda seseorang makin mudah menerima informasi sehingga lebih banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya makin tua seseorang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai bagian yang diperkenalkan. Dapat disimpulkan bahwa umur mempengaruhi pengetahuan tentang pencegahan infeksi COVID 19 dalam pelayanan maternal (Eka, Kristiawati and Rachmawati, 2014).

Pendidikan memiliki kontribusi yang penting terkait dengan pemahaman akan berusaha pencegahan dini terjadinya COVID-19. Pendidikan membuat penyerapan informasi yang diberikan semakin mudah diketahui. Sebagian besar responden berpendidikan tinggi sehingga memiliki respons yang cepat terhadap informasi kesehatan yang berkembang di masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat pengetahuan perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Sebagian besar responden sudah menyadari akan pentingnya tingkat pendidikan untuk menjadi manusia yang berkualitas dan menyiapkan diri untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan pengetahuannya.

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga dapat banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya makin rendah tingkat pendidikan seseorang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai bagian yang diperkenalkan yaitu tentang tentang pencegahan infeksi COVID 19 dalam pelayanan maternal (Alqustar and Listiowati, 2014).

Ibu dengan kehamilan pertama memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang COVID 19. Hal ini disebabkan karena keingintahuan yang besar tentang efek corona 19 dalam kehamilan sehingga terlalu mengkhawatirkan kehamilannya saat ini dan merasa bahwa pemeriksaan kehamilan merupakan suatu kewajiban sehingga merasa perlu untuk rutin dalam memeriksakan kehamilannya. Namun tidak berarti bahwa ibu hamil dengan gravida kedua, ketiga, dan keempat cenderung tidak mau tahu dan menganggap bahwa

dirinya telah memiliki pengalaman dalam kehamilan dan persalinan, sehingga tidak terlalu mengkhawatirkan kehamilannya.

Pandemi menyebabkan ibu multigravida mengalami kekhawatiran yang sama akan terjangkit COVID-19. Sehingga walaupun sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman menjalani kehamilan, ibu hamil tetap berusaha mencari informasi terkait COVID-19 dan aktif melakukan upaya pencegahan antara lain adalah dengan mematuhi protocol kesehatan selama social distancing, minum vitamin, mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin, menjaga pola tidur, melakukan senam hamil, dan melakukan pemeriksaan kehamilan yang diawali dengan janji temu dengan bidan.

Sebelum pemberian materi, ibu hamil memang sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang COVID-19. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kemajuan teknologi sehingga mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi baik melalui media elektronik maupun media massa. Setelah diberikan materi, pengetahuan ibu hamil menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian materi terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan infeksi COVID-19.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan nilai setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi pada penglihatan, pendengaran, penerimaan, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan (kognitif) merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Jika dihubungkan umur dengan pengetahuan maka semakin bertambahnya umur semakin banyak pengalaman dan informasi yang dimiliki (Rossita, 2019).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Selain itu kemajuan teknologi dan informasi yang tidak terbatas dan bisa diakses oleh setiap orang sehingga tidak jarang orang yang lebih muda cenderung lebih pandai karena lebih sering berhubungan dan mengakses teknologi dan informasi seperti internet sehingga cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah dan usia yang masih muda tetapi jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio, surat kabar atau internet maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuannya (Ainiyah, 2018).

Pengalaman dan ingatan kehamilan sebelumnya, dapat pula mempengaruhi pengetahuan ibu hamil dan akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Tingginya tingkat pengalaman dan pengetahuan, diharapkan dapat mendorong pengetahuan yang baik tentang COVID-19 sehingga akan mempengaruhi pola pikir dalam menentukan sikap dan perilaku untuk mencegah dan menghindari terpaparnya COVID-19 dalam masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, menyusui, nifas dan keluarga berencana. Jumlah kehamilan tidak mempengaruhi pengetahuan ibu tentang COVID 19. Coronavirus merupakan kasus baru dan dapat menyebabkan angka kesakitan dan angka kematian. Hal tersebut mendorong ibu hamil untuk mencari informasi secara mandiri tentang dampak COVID 19 dalam kehamilan, persalinan, menyusui dan nifas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada hubungan umur dengan tingkat pengetahuan tentang pencegahan infeksi COVID 19 dalam pelayanan maternal di Puskesmas Kota Timur Gorontalo Tahun 2020.

2. Ada hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang pencegahan infeksi COVID 19 dalam pelayanan maternal di Puskesmas Kota Timur Gorontalo Tahun 2020.
3. Tidak ada hubungan antara gravida dengan tingkat pengetahuan tentang pencegahan infeksi COVID 19 dalam pelayanan maternal di Puskesmas Kota Timur Gorontalo Tahun 2020.

Saran

Perlu dilakukan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan infeksi COVID-19 secara berkala dalam pelayanan maternal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ervina & D. Juliana (2017) 'Hubungan pendidikan dan umur ibu hamil dengan kelengkapan pemeriksaan kehamilan (K4)', *Jurnal Obstetika Scientia*, 2(2), pp. 108–127. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/OBS/article/view/171/170>.
- Ainiyah, N. (2018) 'Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), pp. 221–236. doi: 10.35316/jpii.v2i2.76.
- Alqustar, A. and Listiowati, E. (2014) 'Hubungan Tingkat Pendidikan dan Ekonomi Orang Tua dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Kraton , Yogyakarta Pendahuluan Dalam produk Domestik Bruto (PDB) per potensi pendidikan yang sangat besar . perekonomian Indonesia cenderung semakin membaik . Namu', 4(2).
- Anisa & Sofwan (2021) 'Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Article Info', *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), pp. 101–113. doi: 10.15294/ijphn.v1i1.45433.
- Ariyanti, K. S. and Utami, L. N. (2011) 'Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di tk tunas mekar i'.
- Eka, Y. C., Kristiawati, K. and Rachmawati, P. D. (2014) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kader Kia Dalam Deteksi Dini Perkembangan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Babat Lamongan', *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 2(2), pp. 57–66. Available at: <https://ejournal.unair.ac.id/IJCHN/article/view/11919/6854>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir selama Social Distancing. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadap Infeksi Novel Corona Virus. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Notoatmodjo, S. 2018. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- POGI. 2020. Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rossita, T. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Sumber Informasi Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Di Smpn 10 Bengkulu Selatan', *Journal Of Midwifery*, 7(1), pp. 30–39. doi: 10.37676/jm.v7i1.767.
- Samuel, L. (2020). A Multidisciplinary Approach: Pelayanan OBSGIN dalam situasi pandemic. Kalimantan Selatan: POGI FK ULM
- World Health Organization.2020.Global surveillance for human infection with novel-coronavirus(2019-ncov).[https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov)) Diakses 5April 2020.

World Health Organization (WHO).2020.Home care for patients with suspected novel coronavirus (nCoV) infection presenting with mild symptoms and management of contacts.[https://www.who.int/internal-publications-detail/home-care-for-patients-with-suspected-novel-coronavirus-\(nCoV\)-infection-presenting-with-mild-symptoms-and- management-of-contacts](https://www.who.int/internal-publications-detail/home-care-for-patients-with-suspected-novel-coronavirus-(nCoV)-infection-presenting-with-mild-symptoms-and-management-of-contacts). Diakses 5 April 2020